BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Lambang kota Bandung ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota besar Bandung tahun 1953, tertanggal 8 Juni 1953, yang diijinkan dengan Keputusan Presiden tertanggal 28 april 1953 No. 104 dan diundangkan dalam Berita Propinsi Jawa Barat tertanggal 28 Agustus 1954 No. 4 lampiran No. 6 Lambang tersebut bertokoh PERISAI yang berbentuk JANTUNG. Perisai tersebut terbagi dalam dua bagian oleh sebuah BALOK- LINTANG mendatar bertajuk empat buah, yang berwarna HITAM dengan pelisir berwarna PUTIH(PERAK) pada pinggir sebelah atasnya:

Gambar 3.1

Lambang Kota Bandung



Sumber: DISKOMINFO Pemerintah Kota Bandung, 2012

Filosofi Lambang Kota Bandung :

1. bagian atas latar KUNING (EMAS) dengan lukisan sebuah GUNUNG berwaarna HIJAU yang bertumpu pada blok-lintang daaan
2. bagian bawah latar PUTIH(PERAK) dengan lukisan empat bidaang jalur mendatar berombak yang berwarna BIRU.

Di bawah perisai itu terlukis sehelai PITA berwarna KUNING (EMAS) yang melambai pada kedua ujungnya, Pada pita itu tertulis dengan huruf-huruf besar latin berwarna HITAM amsal dalam bahasa KAWI, yang berbunyi GEMAH RIPAH WIBAWA MUKTI.

Sebagai tokoh lambang itu diambil bentuk perisai atau tameng, yang dikenal kebudayaan dan peradaban sebagai senjata dalam perjuangan untuk mencapai sesuatu tujuandengan melindungi diri. Perkakas perjuangan yang demikian itu dijadikan lambang yang mempunyai arti menahan segala mara bahaya dan kesukaran.

- KUNING (EMAS), berarti : kesejahteraan, kaluhungan.
- HITAM (SABEL), berarti : kokoh, tegak, kuat.
- HIJAU (SINOPEL), berarti : kemakmuran sejuk
- PUTIH (PERAK), berarti : kesucian
- BIRU (AZUUR), berarti : kesetiaan

Gemah ripah wibawa mukti, berarti : tanah subur rakyat makmur

3.1.2 Bendera Kota Bandung

Bendera yang digunakan oleh Kotamadya Bandung adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara Kota Besar Bandung tanggal 8 Juni 1953 No. 9938/53.

Bentuk bendera tersebut adalah seperti yang tercantum pada Keputusan tersebut diatas sebagai berikut :

Gambar 3.2

Bendera Kota Bandung



Bendera Kota Bandung

Sumber: DISKOMINFO Pemerintah Kota Bandung, 2012

Filosofi Bendera Kota Bandung

- Bendera yang dipergunakan oleh Kota Besar Bandung dan tiga bidang jalur mendatar, masing- masing berturut-turut dari atas kebawah berwarna HIJAU, KUNING dan BIRU
- Perbandingan-perbandingan antara lebarnya dan jalur-jalur tersebut dibawah huruf a urutan dari atas kebawah adalah 2:1:1
- Perbandingan antara panjang dan lebarnya berbeda itu 7:5.

3.1.3 Visi Kota Bandung

Adapun visi kota Bandung sebagai berikut : “Terwujudnya Kota Bandung Sebagai Kota Jasa Yang BERMARTABAT (Bersih, Makmur, Taat dan Bersahabat)”

Untuk Merealisasikan keinginan, harapan, serta tujuan sebagaimana tertuang dalam visi yang telah ditetapkan, maka pemerintah bersama elemen seluruh masyarakat Kota Bandung harus memahami akan makna dari visi tersebut yaitu :

- **Pertama** : Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus bersih dari sampah, dan bersih praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), penyakit masyarakat (judi, pelacuran, narkoba, premanisme dan lainnya), dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral dan agama dan budaya masyarakat atau bangsa.
- **Kedua** : Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang memberikan kemakmuran bagi warganya.
- **Ketiga** : Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus memiliki warga yang taat terhadap agama, hukum dan aturan-aturan yang ditetapkan untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan ketertiban kota.
- **Keempat** : Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus memiliki warga yang bersahabat, santun, akrab dan dapat menyenangkan bagi orang yang berkunjung serta menjadikan kota yang bersahabat dalam pemahaman kota yang ramah lingkungan.

Secara harfiah, Bermartabat diartikan sebagai harkat atau haraga diri, yang menunjukkan eksistensi masyarakat kota yang dapat dijadikan teladan karena kebersihan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan dan kedisiplinannya.Jadi kota jasa yang bermartabat adalah kota yang menyediakan jasa pelayanan yang didukung dengan terwujudnya kebersihan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan, dan kedisiplinan masyarakatnya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, sangatlah rasional pada kurun waktu lima tahun kedepan diperlukan langkah dan tindakan pemantapan (revitalisasi, reaktualisasi, reorientasi dan refungsionalisasi) yang harus dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung beserta masyarakatnya serta didukung secara politis oleh pihak legislatif melalui upaya-upaya yang lebih keras, cerdas dan terarah namun tetap ramah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan guna tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

3.1.4 Misi Kota Bandung

Misi adalah tugas yang diemban Pemerintah Kota Bandung meliputi :

- Mengembangkan sumber daya manusia yang handal yang religius, Yang mencakup pendidikan, kesehatan dan moral keagamaan.
- Mengembangkan perekonomian kota yang adil, yang mencakup peningkatan perekonomian kota yang tangguh, sehat

dan berkeadilan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

- Mengembangkan Sosial Budaya Kota yang ramah dan berkesadran tinggi, serta berhati nurani, yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan ketenagakerjaan, meningkatkan kesejahteraan sosial, keluarga, pemuda dan olah raga serta kesetaraan gender.
- Meningkatkan penataan Kota, yang mencakup pemeliharaan serta peningkatan prasarana dan sarana kota agar sesuai dengan dinamika peningkatan kegiatan kota dengan tetap memperhatikan tata ruang kota dan daya dukung lingkungan kota.
- Meningkatkan kinerja pemerintah kota secara professional, efektif, efisien akuntabel dan transparan, yang mencakup pemberdayaan aparatur pemerintah dan masyarakat.
- Mengembangkan sistem keuangan kota, mencakup sistem pembiayaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, swasta dan masyarakat.

3.1.5 Walikota Bandung Tahun 1906 – Sekarang

Tabel 2.1
Walikota Bandung Tahun 1906 – Sekarang

No.	Nama	Masa Jabatan
1	E.A Maurenbrecher (exofficio)	1906-1907
2	R.E Krijboom (exofficio)	1907-1908
3	J.A van Der Ent (exxoficio)	1909-1910
4	J.J Verwijk (exofficio)	1910-1912
5	C.C.B van Vlenier dan B. van Bijveld (exofficio)	1912-1913
6	B. Coops	1913-1920
7	S.A Reitsma	1920-1921
8	B. Coops	1921-1928
9	Ir. J.E.A van Volsogen Kuhr	1928-1934
10	Mr. J.M Wesselink	1934-1936
11	N. Beets	1936-1942
12	R.A Atmadinata	1942-1945
13	R. Siamsurizal	1945-1946
14	Ir. Ukar Bratakusumah	1946-1949
15	R. Enouch	1949-1956
16	R. Priatna Kusumah	1956-1966

17	R. Didi Jukardi	1966-1968
18	Hidayat Sukarmadijaya	1968-1971
19	R. Otje Djundjunan	1971-1976
20	H. Ucu Junaedi	1976-1978
21	R. Husein Wangsaatmaja	1978-1983
22	H. Ateng Wahyudi	1983-1993
23	Wahyu Hamidjaja	1993-1998
24	Aa Tarmana	1998-2003
25	H. Dada Rosada	2003-sekarang

Sumber: DISKOMINFO Pemerintah Kota Bandung, 2012

BAKOMINFO Kota Bandung merupakan Lembaga Teknis Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2007, Tanggal 4 Desember 2007 serta merupakan penggabungan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) Dinas dan Kantor di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yaitu Dinas Informasi dan Komunikasi dengan Kantor Pengolahan Data Elektronik (KPDE). Dengan demikian Bakominfo berdiri sejak diberlakukannya PERDA Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung. Dengan diterbirkan dan berlakunya Perda Kota Bandung Nomor : 13 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Perda Kota Bandung No. 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung Tanggal 7 Agustus 2009, maka Badan Komunikasi dan Informatika Kota Bandung menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung.

3.1.6 Tugas Pokok Dinas Komunikasi dan Informatika

Melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang komunikasi, informatika dan hubungan masyarakat berdasarkan azas otonomi dan pembantuan.

3.1.7 Fungsi Dinas Komunikasi dan Informatika

Diskominfo mempunyai fungsi, diantaranya :

- Perumusan kebijakan teknis di bidang komunikasi, informatika dan hubungan masyarakat.
- Pembinaan dan pelaksanaan komunikasi, informatika dan kehumasan yang meliputi pos dan telekomunikasi, sarana komunikasi, desiminasi informasi dan teknologi informasi serta hubungan masyarakat.
- Pelaksanaan pelayanan teknis administratif Dinas, dan
- Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.1.8 Visi Dinas Komunikasi dan Informatika

Untuk mendukung Visi Kota bandung, Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai Visi sebagai berikut :

“Terwujudnya efektifitas dan efisiensi komunikasi dan informatika penyelenggaraan pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan Kota Bandung sebagai Kota Jasa BERMARTABAT (Bersih, Makmur, Taat dan Bersahabat)”.

3.1.9 Misi Dinas Komunikasi dan Informatika

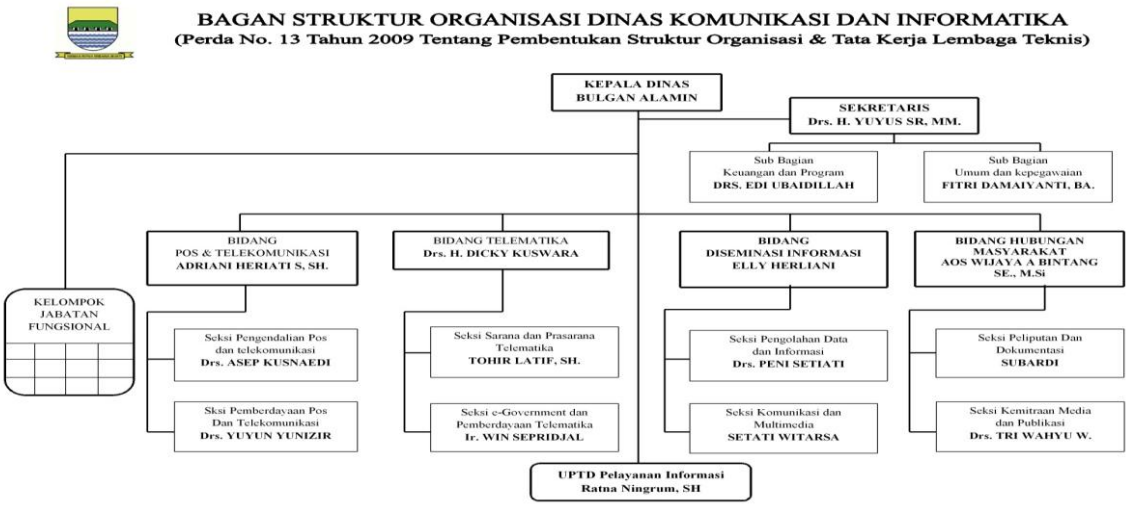
Misi merupakan tujuan tugas yang diemban Diskominfo, meliputi :

- Meningkatkan dan mengembangkan kemitraan, pemberdayaan dan penyendayagunaan prasarana dan sarana komunikasi dan informatika.
- Meningkatkan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan budaya masyarakat berbasisi tekhnologi informasi.
- Meningkatkan kerjasama, kemitraan, dan pemberdayaan lembaga komunikasi dan informatika pemerintah dan masyarakat.
- Mendorong peran media massa dalam rangka meningkatkan informasi yang beretika dan bertanggung jawab.
- Meningkatkan sumber daya manusia bidang komunikasi dan informatika yang handal.

3.1.10 Struktur Organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika

Dalam Dinas Komunikasi dan Informatika terbentuknya bagan struktur organisasi yang masing-masing memiliki jabatan atau kedudukan yang telah di tentukan, dan berdasarkan keputusan Perda No.13 Tahun 2009.

Bagan 3.1
Struktur Organisasi Diskominfo



Sumber: DISKOMINFO Pemerintah Kota Bandung, 2012

3.1.11 Majalah Swara Bina Kota

Majalah Swara Bina Kota pada mulanya bernama majalah Bina Kota. Bina kota mulai diterbitkan pada tanggal 1 April 1981 yang bertepatan dengan hari jadi Bandung yang ke-75 yang dikepalai oleh Drs. Hj Oekasa Suhandi (Bagian Umum dan Protokoler kota Bandung). Penerbitan majalah Swara Bina Kota melalui oasanag surut yang pada awalnya bermula merupakan sebuah Tabloid, Majalah, Tabloid dan menjadi Majalah Swara Bina Kota. Pada Tahun 2006 diresmikan menjadi

majalah Swara Bina Kota dibawah pimpinan Bulgan Alamin sampai dengan sekarang.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana fenomena yang diteliti akan dipahami dengan menyeluruh dan tidak melakukan pengukuran pada bagian-bagian tertentu dari realitas tersebut. **Bogdan** dan **Taylor** (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa "metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Berdasarkan buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D karangan **Sugiyono** mendefinisikan metode kualitatif adalah:

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untu meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekannkan makna dari pada generalisasi." (Sugiyono, 2010:9)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan penelitian sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dan kemudian menggambarkannya dengan penjelasan lebih rinci terkait dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai bagaimana Strategi Komunikasi Bidang Diseminasi Informasi Dinas komunikasi dan informatika kota bandung dalam menyebarkan informasi kebijakan pemerintah kota Bandung melalui majalah Swara Bina Kota.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik, cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian disesuaikan dengan penelitian kualitatif, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar belakang penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka yaitu dengan cara memperoleh bahan-bahan dari berbagai sumber penerbit literature yang berhubungan dengan masalah peneliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, **Nasution** (1988) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, yaitu :

> "Observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi." (Sugiyono, 2010:226)

Menurut **Sanafiah Faisal** (1990) mengklasifikasikan salah satu observasi menjadi :

1. **Observasi Terus Terang atau Tersamar**

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, mendefinisikan wawancara/interview sebagai berikut :

> "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* Wawancara adalah perupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu." (Sugiyono, 2010:231)

Esterberg (2002) mengemukakan bahwa :

> "wawancara semistruktur merupakan wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintapendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan" . (Sugiyono, 2010:231)

3. Internet Searching

Kemajuan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa masyarakat telah menjadi masyarakat informasi, dengan demikian perkembangan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Internet digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data internet searching ini efektif untuk menunjang mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti *www.google.com, www.books.google.co.id, www.kamusbesar.com,www.bandung.go.id,j*urnal-jurnal elektronik, dan lain-lain.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang . Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya,

catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Peneliti

Informan dipilih secara purposive *(purposive sampling)* berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. Sebagaimana teknik *purposive sampling* seperti yang dikemukakan oleh **Sugiyono** (2010:218-219) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, bahwa :

> "Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang diangap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti."

Wawancara dilakukan dengan 6 (enam) orang yang terdiri 3 (tiga) orang yang informan penelitian dan 3 (tiga) orang sebagai informan pendukung*/ key* informan. Data informan tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Yuyus Suhaya R., M.M	Redaktur Senior majalah Swara Bina Kota
2.	Karto, SE	Dokumentasi dan riset majalah Swara Bina Kota
3.	Hana Ganrina SS	Tata letak majalah Swara Bina Kota

Sumber : Peneliti, 2012

Tabel 3.4
Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Lilis Suryanina	Karyawan Dinas Pemuda dan Olahraga
2.	Andi Cahyanto	Karyawan Badan Kesbang Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat
3.	Sohibin	Karyawan Swasta/Masyarakat setempat

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

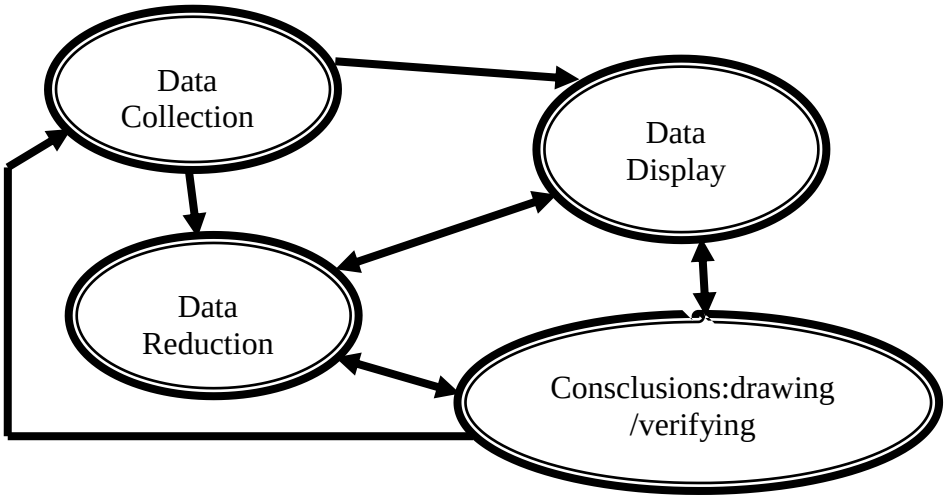
Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, **Miles and Habermas** (1984) mengemukakan bahwa :

> "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification*." (Sugiyono 2010 : 246)

Miles and Haberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini

Gambar 3.3

Komponen dalam analisis data (interactive model)



Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Sugiyono 2010:247)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Data Colection* (Pengumpulan Data) yaitu. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan data yang ada dilapangan.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu Tahap ini penulis merangkum, mereduksi, kemudian menyusun data mentah yang ada di lapangan kemudian menyusun data tersebut agar dapat mempermudahkan peneliti sendiri dalam menyusun data penelitian apabila data tersebutdiperlukan kembali.

3. *Data Display* (Penyajian Data) yaitu Tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi
4. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi Data) yaitu Pada tahap terakhir data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan untuk kemudian diverifikasi.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari kopnsep kesahihan (validitas) dan keandalan (relliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

3.2.5.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi :

1. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
2. Membatasi kekeliruan peneliti

3. Mengkonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.(Moleong, 2007:327)

3.2.5.2 Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudia memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. (Moleong, 2007:329)

3.2.5.3 Triangulasi

Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaansuatu informasi uang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:1331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya

sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

3.2.5.4 Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang teliti, sehingga mereka peneliti dapat me-review persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakuka. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah :

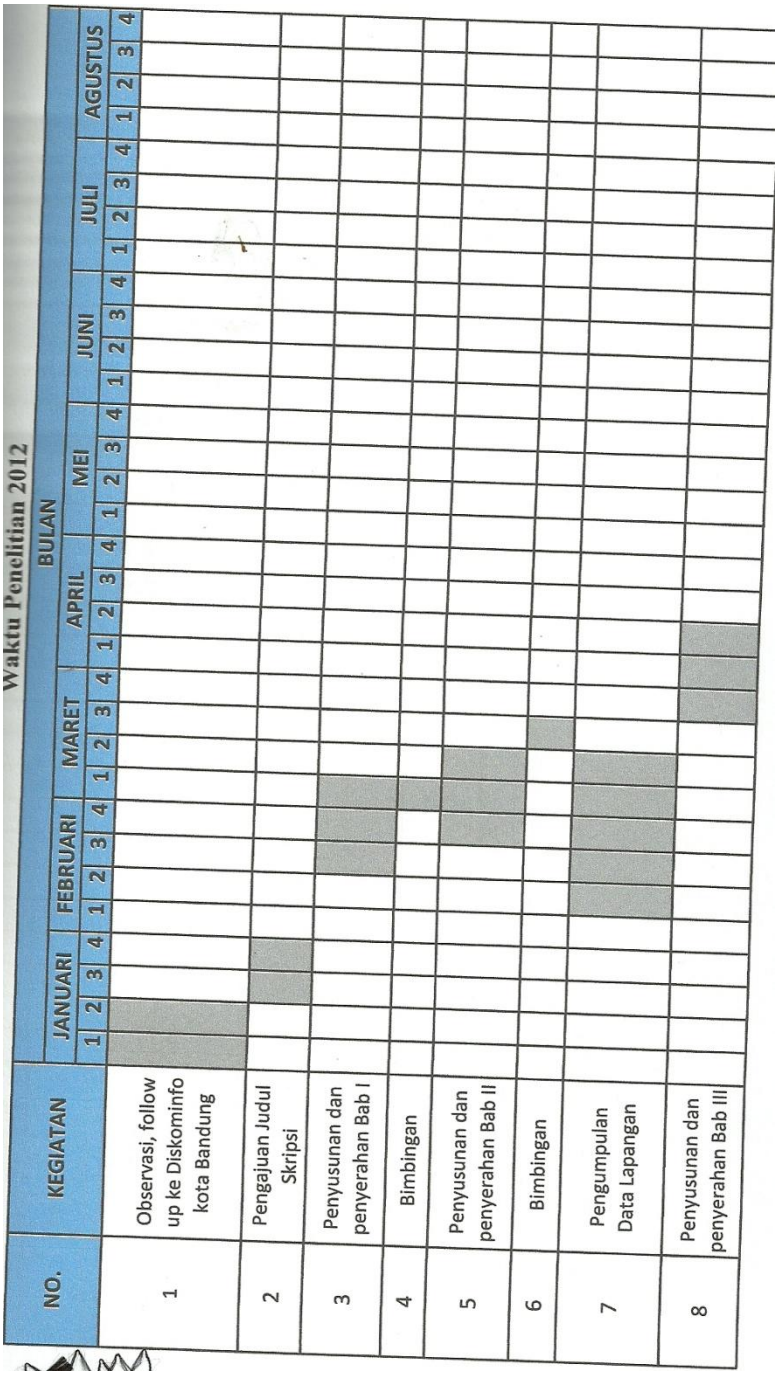
1. Menyediakan pandangan kritis
2. Mengetes hipotesis kerja
3. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
4. Melayani sebagai pembanding. (Moleong, 2007:332)

3.2.5.5 Menggunakan Bahan Referensi

Data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam dalam penelitian kualitatif, seperti

kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Ddalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya. (Sugiyono, 2010:275)

3.2.6 Waktu Penelitian



Waktu Penelitian 2012

NO.	KEGIATAN	BULAN																																					
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi, follow up ke Diskominfo kota Bandung																																						
2	Pengajuan Judul Skripsi																																						
3	Penyusunan dan penyerahan Bab I																																						
4	Bimbingan																																						
5	Penyusunan dan penyerahan Bab II																																						
6	Bimbingan																																						
7	Pengumpulan Data Lapangan																																						
8	Penyusunan dan penyerahan Bab III																																						

9	Bimbingan
10	Seminar UP
11	Revisi Seminar Up
12	Pengumpulan Data Lapangan
13	Penyusunan dan penyerahan Bab .IV
14	Bimbingan Bab IV
15	Penyusunan dan penyerahan Bab V
16	Bimbingan Bab V
17	Penyerahan draft
18	Sidang Skripsi

Sumber : Analisa Peneliti, 2012

3.2.7 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian bertempat di Pemerintah Kota Bandung, Dinas Komunikasi dan Informatika Jl. Wastukencana No.2 Bandung Jawa Barat Indonesia, Telp. (022) 4230393.